

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Winda Rizkia¹, Tri Utami²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹rizkiawinda@gmail.com, ²Dosen00882@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Sales Growth, Fixed Asset Intensity, and Corporate Risk on Tax Avoidance. This type of research is quantitative research with secondary data sources. The population in this research is Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample selection method used was the Purposive Sampling method so that the samples obtained using this method were 22 out of 98 companies. In this research, descriptive statistical analysis techniques were used, panel data regression model testing, classical assumption testing, and processing program. The results of the research showed that the results of the simultaneous significant test or F test on the variabel Sales Growth, Fixed Asset Intensity, and Corporate Risk have a simultaneous or joint effect on Tax Avoidance. Then, the results of the partial significant test or t test on the Sales Growth variable have no partial effect on Tax Avoidance. Meanwhile, The Fixed Asset Intensity variable has a partially positive effect on Tax Avoidance and the Corporate Risk variable has a partially negative effect on Tax Avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Corporate Risk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga sampel yang didapatkan dengan metode tersebut adalah 22 dari 98 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan olah data program *Eviews* versi 9. Hasil penelitian yang dibuat menunjukkan bahwa hasil uji signifikan simultan atau uji F pada variabel Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian, hasil uji signifikan parsial atau uji t pada variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan, variabel Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif secara parsial terhadap Penghindaran Pajak dan variabel Risiko Perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Risiko Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kemandirian suatu bangsa atau negara salah satunya adalah dalam pembiayaan berupa pembayaran pajak Chasbiandani, T., & dkk (2019). Untuk itu diharapkan kepatuhan wajib pajak

dalam membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak badan berusaha untuk membayar pajak serendah-rendahnya karena menganggap pajak sebagai beban dan dapat mengurangi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan pemerintah menginginkan pajak setinggi-tingginya untuk membiayai pembangunan pemerintahan.

Perusahaan sebagai wajib pajak badan cenderung mencari cara untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal maupun ilegal. Tindakan penghindaran pajak, merupakan salah satu tindakan secara legal yang dilakukan dengan meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan sebagaimana menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yaitu kontribusi kepada negara yang tentang orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Fenomena penghindaran pajak terjadi pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bentoel Internasional Investama, dimana Lembaga *Tax Justice Network* pada tahun 2019 melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Anak perusahaan British American Tobacco di Indonesia ini melakukan penghindaran pajak melalui dua cara yaitu, pembayaran bunga utang melalui internal perusahaan serta pembayaran royalti, ongkos dan biaya teknologi informasi. Penghindaran ini dilakukan dengan mengalihkan transaksi melalui anak perusahaan British American Tobacco yang berada di negara yang memiliki perjanjian pajak dengan Indonesia. Akibatnya, Indonesia menanggung kerugian mencapai US\$ 14 juta per tahun. (Kontan.co.id, 2019)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Faktor pertama adalah pertumbuhan penjualan, dalam penelitian Honggo, K., & Marlinah, A (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena dalam pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempertimbangkan dalam aspek biaya dan pajaknya dalam memaksimalkan laba yang dihasilkan sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan.

Faktor kedua yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah intensitas aset tetap. Menurut Oktaria, D., & Winarto, H (2022) aset tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan untuk membantu dalam kegiatan operasional perusahaan yang mempunyai masa manfaat dalam penggunaannya disertai dengan adanya penyusutan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang dari segi pajak. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah risiko perusahaan. Dalam penelitian Abdillah, M., & Nurhasanah (2020) menjelaskan bahwa, risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena risiko perusahaan yang rendah atau eksekutifnya bersifat *risk averse* cenderung menyajikan laporan keuangan lebih tertutup, sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi tinggi. sebaliknya perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi atau eksekutifnya bersifat *risk taker* cenderung menyajikan laporan keuangan lebih apa adanya untuk melihat seberapa jauh kinerja yang dilakukan perusahaan sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi rendah.

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan kerjasama antara prinsipal dan agen. Dimana dalam melaksanakan operasi perusahaan agen bertanggung jawab dalam pekerjaannya terhadap prinsipal, selain itu agen harus mengutamakan kepentingan prinsipal. Hayati, D., & Ajimat (2022) dalam penelitiannya menjelaskan teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan dimana hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Irawati, W., & dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen disebut konflik keagenan. Hubungan semacam ini terjadi pada wajib pajak yang berusaha untuk menekan beban pajaknya serendah mungkin sehingga berbeda dengan pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak

meningkat. Hal tersebut akan mendorong suatu wajib pajak badan untuk melakukan penghindaran pajak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kusumastusi, A., & dkk (2020:2) menjelaskan bahwa “metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel”. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penghindaran Pajak

Dalam penelitian Henny dalam kutipan Widodo, S. W., & Wulandari, S (2021) Penghindaran pajak merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Berikut merupakan rumus untuk menghitung penghindaran pajak :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Wahyuni, T., & Wahyudi, D (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, pertumbuhan penjualan merupakan hal yang sangat penting didalam penjualan produk jasa maupun perusahaan. Dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi maka akan diikuti dengan pendapatan yang tinggi pula. Berikut merupakan rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan :

$$\frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Intensitas Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 16 Aset Tetap tahun 2017 oleh Ikatan Akuntan Indonesia, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Berikut merupakan rumus untuk menghitung intensitas aset tetap :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Risiko Perusahaan

Suryadi, D., & Afridayani (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa risiko perusahaan merupakan cerminan kebijakan yang diambil pemimpin perusahaan. Kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan tersebut dapat menandakan apakah pimpinan perusahaan tersebut memiliki karakteristik *risk taker* atau *risk averse*. Karakteristik *risk taker* atau *risk averse* tersebut menggambarkan seberapa kecil atau besarnya perusahaan yang dipimpin oleh pemimpin perusahaan. Eksekutif atau pemimpin perusahaan yang mempunyai sifat *risk taker* merupakan eksekutif yang berani mengambil keputusan bisnisnya. Sedangkan eksekutif yang mempunyai sifat *risk averse* merupakan eksekutif yang tidak berani mengambil keputusan bisnisnya. Berikut merupakan rumus untuk menghitung risiko perusahaan :

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 98 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan. Maka total observasi selama 5 tahun pada penelitian ini adalah sejumlah 110. Dalam penelitian ini dilakukan uji Statistik Deskriptif, pengujian Model Regresi Data Panel, uji Asumsi Klasik, dan uji Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	Y	SG	IAT	RP
Mean	0.236301	0.064813	0.334290	0.150216
Median	0.239974	0.075666	0.317713	0.111471
Maximum	0.333708	0.932337	1.803842	1.828200
Minimum	0.158121	-0.743819	0.016890	0.012519
Std. Dev.	0.034308	0.195734	0.222282	0.192393
Skewness	0.196260	-0.064812	2.697406	6.500818
Kurtosis	3.320899	8.227115	18.63444	54.69224
Jarque-Bera	1.178134	125.3062	1253.723	13021.84
Probability	0.554845	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	25.99313	7.129.455	36.77195	16.52379
Sum Sq. Dev.	0.128295	4.175968	5.385621	4.034640
Observations	110	110	110	110

Sumber : Data diolah dengan penulis (*Eviews 9*)

Berdasarkan tabel 3.1 penulis dapat memberikan gambaran mengenai nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, serta nilai standar deviasi yang diperoleh dari jumlah observasi yang dianalisis sebanyak 22 sampel selama 5 tahun. Berdasarkan data diatas, maka telah diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Penghindaran Pajak (Y)

Nilai rata-rata penghindaran pajak adalah 0.236301, standar deviasinya 0.034308. Adapun nilai minimum 0.158121 pada PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 0.333708 terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018.

b. Pertumbuhan Penjualan (SG)

Nilai rata-rata dari pertumbuhan penjualan adalah 0.064813, standar deviasinya 0.195734. Adapun nilai minimum -0.743819 pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0.932337 terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020.

c. Intensitas Aset Tetap (IAT)

Nilai rata-rata dari intensitas aset tetap adalah 0.334290, standar deviasinya 0.222282. Adapun nilai minimum 0.016890 pada PT. Bisi Internasional Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 1.803842 terdapat pada PT. Bisi Internasional Tbk pada tahun 2018.

d. Risiko Perusahaan (RP)

Nilai rata-rata dari risiko perusahaan adalah 0.150216, standar deviasinya 0.192393. Adapun nilai minimum 0.012519 pada perusahaan PT. Bisi Internasional Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 1.828200 terdapat pada perusahaan PT. Bisi Internasional Tbk pada tahun 2019.

Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 3.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.753068	(21,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.169133	21	0.0000

Sumber : Data diolah dengan penulis (Eviews 9)

Hasil pengujian yang didapatkan adalah angka *cross-section F* pada probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji *chow* Ho ditolak dan H1 diterima. Maka model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *common effect* dan akan dilanjutkan dengan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Tabel 3.3 Uji Hausman

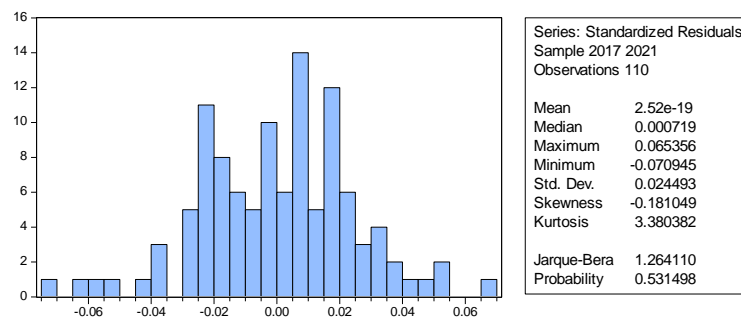
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.805277	3	0.0320

Sumber : Data diolah dengan penulis (Eviews 9)

Hasil pengujian yang didapatkan adalah nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0320 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji *hausman* Ho ditolak dan H1 diterima. Maka model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan *common effect* dan *random effect* dan tidak perlu melanjutkan uji *lagrange multiplier*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan penulis (Eviews 9)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian gambar 1. pada uji normalitas, nilai probabilitas senilai 0.531498 yang mana telah melebihi nilai signifikansi sebesar 0.05 yang berarti data pada penelitian uji normalitas sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.65E-05	3.378790	NA
SG	0.000285	1.111032	1.000341

IAT	0.000308	4.578630	1.394873
RP	0.000411	2.252493	1.394553

Sumber : Data diolah dengan penulis (*Eviews 9*)

Uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk setiap variabel independen < 10,00. Dimana ketentuannya jika nilai VIF < nilai 10,00 tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.667397	Prob. F(3,106)	0.1785
Obs*R-squared	4.957030	Prob. Chi-Square(3)	0.1750
Scaled explained SS	4.885709	Prob. Chi-Square(3)	0.1804

Sumber : Data diolah dengan penulis (*Eviews 9*)

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai prob. Chi Square adalah 0.1750 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas signifikan yang ditentukan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.148675	Mean dependent var	-1.75E-17
Adjusted R-squared	0.107746	S.D. dependent var	0.034003
S.E. of regression	0.032119	Akaike info criterion	-3.985763
Sum squared resid	0.107287	Schwarz criterion	-3.838464
Log likelihood	225.2170	Hannan-Quinn criter.	-3.926018
F-statistic	3.632513	Durbin-Watson stat	1.959277
Prob(F-statistic)	0.004544		

Sumber : Data diolah dengan penulis (*Eviews 9*)

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin – Watson (DW test)* apabila nilai *DW* berada pada daerah DU sampai 4-Du ($dU < dw < 4-dU$) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *DW* yang diperoleh adalah 1.959277 lebih besar dari batas atas (DU) yaitu sebesar 1.7455 dan lebih kecil dari 4 – DU ($4 - 1.7455$) yaitu sebesar 2.2545. Dari penjelasan tersebut dapat dituliskan seperti ($dU < dw < 4-dU$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.490308	Mean dependent var	0.236301
Adjusted R-squared	0.346395	S.D. dependent var	0.034308
S.E. of regression	0.027736	Akaike info criterion	-4.135430
Sum squared resid	0.065391	Schwarz criterion	-3.521685
Log likelihood	252.4487	Hannan-Quinn criter.	-3.886492
F-statistic	3.406978	Durbin-Watson stat	1.601557
Prob(F-statistic)	0.000016		

Sumber : Data diolah dengan penulis (*Eviews 9*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square adalah 0.346395. hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel X terhadap

variabel Y adalah sebesar 34.63% yang berarti pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan risiko perusahaan hanya mampu menjelaskan sebesar 34.63% terhadap variabel penghindaran pajak. Sisanya 65.37% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. ⁴

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.406978 > 3.08$) sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.000016 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen (pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan risiko perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Hasil pengujian ini menandakan bahwa masing-masing variabel secara bersama-sama memiliki peranan dalam mempengaruhi penghindaran pajak. Adapun pertumbuhan penjualan, semakin tinggi angka penjualan maka meningkat pula laba yang diperoleh. Meningkatnya laba yang diperoleh akan diikuti dengan besar beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan yang menyebabkan timbulnya tindakan penghindaran pajak. Selain itu pada intensitas aset tetap, beban penyusutan yang melekat pada kepemilikan aset tetap oleh perusahaan akan mempengaruhi pajak perusahaan. Dimana perusahaan akan menambahkan beban yaitu beban penyusutan pada aset tetap, karena beban penyusutan akan menjadi pengurang pajak bagi perusahaan. Sedangkan pada risiko perusahaan, seorang eksekutif yang memiliki karakteristik risk taker akan mengambil keputusan dengan tingkat risiko yang tinggi dengan keuntungan yang besar. Hal ini akan menimbulkan seorang eksekutif melakukan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak. Penelitian ini sejalan dengan Honggo, K., & Marlinah, A (2019) dimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Oktaria, D., & Winarto, H (2022) dimana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan Abdillah, M., & Nurhasanah (2020) dimana risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 3.9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.222525	0.008018	27.75494	0.0000
SG	-0.002423	0.015231	-0.159095	0.8740
IAT	0.080974	0.032859	2.464321	0.0157
RP	-0.087447	0.032547	-2.686781	0.0087

Sumber : Data diolah dengan penulis (Eviews 9)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.159095 < 1.98238$) sedangkan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.8740 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil pengujian ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak karena besar kecilnya suatu pertumbuhan penjualan tidak mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin meningkatnya penjualan tidak selalu menghasilkan laba yang besar karena ketika penjualan meningkat maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sebuah produk. Selain itu, mendorong perusahaan untuk melakukan tax planning atau perencanaan pajak yang akan menurunkan aktivitas penghindaran pajak dan menghasilkan pajak yang optimal. Hasil pengujian ini sejalan dengan Asri, A. A., & Mafhudin, E. (2021) dan Wahyuni, T., & Wahyudi, D (2021) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.464321 > 1.98238$) sedangkan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang telah

ditentukan yaitu 0.05 ($0.0157 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil pengujian ini menandakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin besar kepemilikan aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki aset tetap tentunya akan menimbulkan biaya depresiasi atau beban penyusutan, dimana beban penyusutan akan mengurangi laba perusahaan yang berdampak pada penurunan pembayaran pajak. Sehingga perusahaan akan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak. Hasil pengujian ini sejalan dengan Hayati, D., & Ajimat (2022) dan Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I (2021) dimana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2686781 < 1.98238$) sedangkan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0087 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil pengujian ini menandakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena semakin besar risiko perusahaan semakin kecil tindakan penghindaran pajak. Risiko perusahaan pada penelitian ini diukur pada total aset. Hal tersebut terdapat adanya risiko yang terjadi terhadap aset. Risiko yang terjadi pada aset, biasanya mengalami kerusakan atau pemakaian yang terlalu tinggi sehingga menimbulkan beban penyusutan yang besar. Tingginya beban penyusutan akan mengurangi pembayaran pajak, yang berarti pembayaran pajak perusahaan menjadi rendah. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak karena perusahaan sudah mengeluarkan biaya yang besar untuk risiko tersebut. Hasil Pengujian ini sejalan dengan Suryadi, D., & Afridayani (2021) dimana risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, variabel independen Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu, Penghindaran Pajak. Selain itu, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif secara parsial terhadap Penghindaran Pajak dan Risiko perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap penghindaran pajak.

REFERENCES

- [1] Abdillah, M., & Nurhasanah. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dinamika Ekonomi* , 13 (1), 82-98.
- [2] Asri, A. A., & Mafhudin, E. (2021). Pengaruh Intensitas Aset tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Costing: Journal of Economic, Business, and Accounting* , 5 (1), 90-97.
- [3] Chasbiandani, T., & dkk. (2019). Pengaruh Corporate Risk dan Good Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 17 (2), 115-129.
- [4] Hayati, D., & Ajimat. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Disrupsi Bisnis* , 5 (1), 60-71.
- [5] Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusaha, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 21 (1a-1), 9-26.

- [6] Irawati, W., & dkk. (2021). Understanding Taxpayer's Compliance on E-Commerce. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6 (2), 67-74.
- [7] Kusumastusi, A., & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 8). Yogyakarta: Deepublish.
- [8] Oktaria, D., & Winarto, H. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krishadwipayana*, 9 (2), 676-690.
- [9] Prima, B. (2019, Mei 08). *Dilaporkan melakukan penghindaran pajak, Bentoel angkat bicara*. Retrieved Oktober 15, 2022, from Kontan.co.id: <https://amp.kontan.co.id/news/dilaporkan-melakukan-penghindaran-pajak-bentoel-angkat-bicara>
- [10] Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *SAKUNTALA*, 1 (1), 736-755.
- [11] Suryadi, D., & Afridayani. (2021). Pengaruh Corporate Risk, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *SAKUNTALA*, 1 (1), 162-174.
- [12] Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14 (2), 394-403.
- [13] Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK*, 19 (1), 152-173.